Efektivitas Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Kewajibanku dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas III di SDN Nata Endah 02 Bandung

Siti Sayyidah Maulidiah *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sitisayyidah02@gmail.com

Abstract. The Effectiveness of the Jigsaw Method in PAI Subjects My Obligation Prayer Material in Improving the Prayer Practice Skills of Class III Students at Sdn Nata Endah 02 Bandung. The background of this research is the low skill of practicing prayer in class III students of SDN Nata Endah 02 Bandung. The purpose of this study is to find out the increase in prayer practice skills using the Jigsaw method in class III students at SDN Nata Endah 02 Bandung. From the results of the initial observations that the researchers did, it showed that the students' prayer practice skills were still low. Therefore, the researcher is interested in conducting a study so that students' practice skills in praying using the Jigsaw method can be increased. This study uses a quasi-experimental type of One Group Pretest-Posttest Design. The population used in this study were all students of class III SDN Nata Endah 02 Bandung 39 students. The sample of this study consisted of 1 group. The pretest results with an average score of 14.26 after being given the Jigsaw method treatment posttest results with an average score of 31.33. To test the significance by comparing t_0 ("t" count) with t ("t" table). That the alternative hypothesis (H_a) is accepted, the alternative hypothesis is accepted because t_0 is smaller than t_t . 5% significance level compares the amount of "t" that the author obtained ($t_0 = -6.23$) and the amount of "t" listed on t_t which is -16.86 ($-6.23 < -16.86$). This shows that the Jigsaw method can improve students' prayer practice skills at a significance level of 5%.

Keywords: *Jigsaw Method, Prayer Practice Skills, Student, My Obligatory Prayer.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan praktik salat pada siswa kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan praktik salat menggunakan metode Jigsaw pada siswa kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung. Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa keterampilan praktik salat pada siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian supaya keterampilan praktik salat menggunakan metode Jigsaw pada siswa dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan jenis quasi experiment One Group Pretest-Posttest Design. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung 39 siswa. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 1 kelompok. Hasil pretest dengan skor rata-ratanya adalah 14,26 setelah diberikan perlakuan metode Jigsaw hasil posttest dengan skor rata-ratanya menjadi 31,33. Untuk menguji signifikansi dengan cara membandingkan t_0 ("t" hitung) dengan t_t ("t" tabel). Bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, hipotesis alternatif diterima karena t_0 lebih kecil dari t_t . taraf signifikansi 5% membandingkan besarnya "t" yang penulis peroleh ($t_0 = -6,23$) dan besarnya "t" yang tercantum pada t_t yaitu $-16,86$ ($-6,23 < -16,86$). Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan praktik salat siswa pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: *Metode Jigsaw, Keterampilan Praktik Salat, Siswa, Sholat Kewajibanku.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang yaitu setiap orang Indonesia berhak atasnya dan selalu terbuka terhadap perkembangan di dalamnya, pendidikan tidak pernah ada habisnya, pendidikan biasanya berarti suatu proses kehidupan dalam kehidupan setiap individu dan perkembangan kehidupan Orang yang berpendidikan sangat penting. Rakyat dilatih untuk berguna bagi negara, masyarakat dan rakyat (1).

Salah satu tantangan yang dihadapi negara kita adalah rendahnya kualitas pendidikan, baik tenaga pelatihan maupun sarana dan prasarana yang ada. Masalah ini menimbulkan masalah bagi lembaga pendidikan seperti sekolah, keluarga bergantung pada sekolah untuk pendidikan siswa-siswanya. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi tempat yang membimbing siswa untuk bertindak positif. Sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan menerima siswa dan mengatur kelas siswa sesuai dengan tingkatannya, ciri-ciri khususnya dan lain-lain. Baik dalam hal belajar mengajar, operasional sekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan/peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah.

Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang ini yang dikenal dengan abad cyhematica, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (education as power) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. (1) Undang-undang HAM juga mengatur tentang hak siswa atas pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 60 Ayat 1, dan Pasal 64. Pasal 60 (1) 2 Undang-undang HAM selengkapnya berbunyi: "Setiap siswa berhak atas pendidikan dan pelatihan selama berkembang sesuai dengan minat, kemampuan dan tingkat kecerdasannya (2) .

Tanggung jawab belajar mengajar masih tetap berada di tangan guru, karena guru biasanya menggunakan metode pedagogis dalam presentasi dan pengetahuan siswa tentang proses pembelajaran dianggap lemah. Proses pembelajaran menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar. Guru PAI harus merencanakan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan ilmunya.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, banyak metode yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah metode Jigsaw dalam metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan pada dimensi sosial. Membuat kegiatan interaktif antara anggota kelompok untuk memungkinkan interaksi saling tergantung antara siswa lain. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi siswa dan membantu menguasai materi pembelajaran untuk memaksimalkan kinerja. Jigsaw ini juga dirancang untuk membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif, genre Jigsaw berfokus pada mengubah informasi yang diperoleh sendiri menjadi memori jangka panjang yang bermakna (3).

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah metode pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (4).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 21 November yang peneliti lakukan pada guru PAI SDN Nata Endah 02 Bandung dan siswa kelas III , bahwa pembelajaran sholat kewajiban ku sub tema praktik salat hanya menggunakan metode demonstrasi saja, dan langsung mempraktekkannya. Dalam proses pembelajaran tersebut anak banyak yang tidak konsentrasi pada saat guru dan juga temannya di depan. Oleh karena itu pada saat proses berlangsung anak banyak yang keliru. hal ini disinyalir penyebabnya karena sebagian siswa merasa bosan ketika pembelajaran, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika proses belajar, dan kurang aktif saat proses belajar. Kecerdasan siswa dalam pembelajaran memiliki perbedaan dalam memahami pelajaran PAI dikarenakan latar belakang yang berbeda.

Seorang siswa lulus jika sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa di kelas tersebut memenuhi Standar Prestasi Minimal (KKM). Oleh karena itu, pembelajaran dianggap efektif

apabila keterampilan belajar siswa mencapai 80% atau lebih atau jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sama untuk mata pelajaran tersebut (5).

Berdasarkan hasil observasi permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI Materi Salat Kewajibanku dalam Meningkatkan Keterampilan praktik salat Kelas III di SDN Nata Endah 02 Bandung”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Metode Jigsaw pada pembelajaran PAI materi salat kewajibanku dalam meningkatkan keterampilan praktik salat di kelas III di SDN Nata Endah 02 Bandung. Rumusan masalah penulis menjabarkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan praktik salat di kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung sebelum menggunakan metode Jigsaw pada pembelajaran PAI materi salat kewajibanku?
2. Bagaimana setelah penerapan metode Jigsaw terhadap keterampilan praktik salat di kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung pada pembelajaran PAI materi salat kewajibanku?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan praktik salat di kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung pada pembelajaran PAI materi salat kewajibanku melalui penerapan metode Jigsaw?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment One Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian ini terdapat 1 kelas yaitu kelas eksperimen untuk mengetahui efektivitas metode Jigsaw terhadap keterampilan praktik salat siswa kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan analisis dan teknik pengolahan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Keterampilan Praktik Salat Sebelum di Terapkan Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil Pretest dapat diketahui dari 39 yang mendapatkan skor tertinggi adalah 17 dan skor terendah adalah 12 dengan rata-rata skor 14,26. Kategori siswa belum terampil sebanyak 39 siswa, sedangkan yang untuk kategori mulai terampil, terampil, dan Mahir, belum tercapai oleh siswa. Artinya keterampilan praktik salat pada peserta didik masih rendah. Dari data pretest diatas, maka peneliti menjadikan peserta didik sebanyak 39 siswa sebagai kelompok yang akan diberikan treatment dengan menggunakan metode Jigsaw dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa per kelompok. Klasifikasi Skor Hasil Data Pretest Keterampilan Praktik Salat Di Kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Pretest

No	Interval	Kategori	F	%
1	32.6- 40	Mahir	0	0
2	25- 32.5	Terampil	0	0
3	17.6- 25	Mulai Terampil	0	0
4	10- 17.5	Belum Terampil	39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data pretest belum ada siswa yang memiliki keterampilan praktik salat dengan kategori 39 siswa masih berada pada kategori belum terampil. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data pretest masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan praktik salat, ini menunjukkan bahwa keterampilan praktik salat di kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung masih rendah saat dilakukan pretest.

Hasil Keterampilan Praktik Salat Setelah di Terapkan Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil post-test dapat diketahui dari 39 yang mendapatkan skor tertinggi adalah 34 dan skor terendah adalah 28 dan skor rata-rata 31,33. Adapun siswa yang memiliki keterampilan praktik salat dengan kategori sangat terampil 11 siswa, dan kategori terampil 28 siswa. Artinya keterampilan praktik salat pada siswa meningkat dari data posttest. Klasifikasi Skor Hasil Data Posttest Keterampilan Praktik Salat Di Kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Posttest

No	Interval	Kategori	F	%
1	32.6- 40	Mahir	11	28,21 %
2	25- 32.5	Terampil	28	71,79 %
3	17.6- 25	Mulai Terampil	0	0
4	10- 17.5	Belum Terampil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data posttest siswa yang memiliki keterampilan praktik salat dengan kategori Mahir sebanyak 11 siswa dengan persentase 28,21% dan kategori terampil sebanyak 28 siswa dengan persentase 71,79% Untuk kategori mulai terampil dan belum terampil sudah tidak ada lagi. Setelah hasil posttest didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil posttest tersebut. Metode Jigsaw efektif dapat meningkatkan keterampilan salat siswa dikarenakan dalam pelaksanaan, metode Jigsaw dapat melatih siswa menjadi percaya diri, aktif, berdiskusi serta bertanggung jawab untuk memecahkan suatu masalah yang telah ditugaskan oleh guru. Selain dari itu peneliti juga mempraktekan langsung kepada siswa untuk tata cara salat dengan baik. Metode Jigsaw juga sangat berpengaruh untuk dijadikan metode pembelajaran. Keterampilan salat merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena salat merupakan rukun Islam yang wajib dilakukan. Salat secara bahasa, salat berarti “doa memohon keutamaan dan pujian”, meskipun setelah jangka waktu. Salat adalah ibadah (Nafsin., 2005).

yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Jigsaw dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa, dan juga mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw tersebut. Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, metode Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, dalam penggunaan metode Jigsaw guru juga dituntut untuk mengamati serta menjelaskan apa tujuan serta manfaat metode Jigsaw. Peneliti sudah membuktikan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan praktik salat siswa, selain dari keterampilan praktik salat siswa, masih banyak penelitian-penelitian yang telah membahas metode Jigsaw pada siswa yang lain

Peningkatan Keterampilan Praktik Salat Melalui Penerapan Metode Jigsaw

Tabel 3. Tes Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.244	39	.000	.885	39	.001
Posttest	.136	39	.068	.961	39	.195

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (*ha*) diterima, hipotesis alternatif diterima karena t_0 lebih kecil dari t_t . taraf signifikansi 5% membandingkan besarnya “ t ” yang penulis peroleh ($t_0 = -6,23$) dan besarnya “ t ” yang tercantum pada t_t yaitu $-16,86$ ($-6,23 < -16,86$). Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan praktik salat siswa pada taraf signifikansi 5%. Hasil antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa skor keterampilan praktik salat di kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung, mengalami peningkatan setelah dilakukan treatment dengan menggunakan metode Jigsaw. Hal ini dapat terlihat dari hasil posttest yang peneliti lakukan yaitu nilai posttest dengan rata-rata 31,33. Ini berarti bahwa metode Jigsaw efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik salat di kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode Jigsaw efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik salat siswa. Hal ini terlihat bahwa pada saat melakukan pretest keterampilan praktik salat berada pada kategori belum terampil sebanyak 39 orang. Pada saat melakukan posttest keterampilan praktik salat siswa meningkat dengan kategori terampil terdapat 28 siswa dan kategori Mahir 11 siswa. Metode Jigsaw efektif dapat meningkatkan keterampilan praktik salat dikarenakan dalam pelaksanaan, metode Jigsaw hanya untuk mengembangkan kerja antar teman, serta mengembangkan keterampilan belajar kooperatif, sehingga memperoleh mereka untuk mempelajari materi sholat kewajibanku dengan tim nya. Metode Jigsaw juga sangat berpengaruh untuk dijadikan metode pembelajaran, karna metode Jigsaw dapat meningkatkan serta mengembangkan keterampilan belajar kooperatif siswa. Keterampilan praktik salat merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, karena shalat merupakan kewajiban sebagai umat islam. Dengan menggunakan metode Jigsaw, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan bersosialisasi dengan temannya. maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Jigsaw dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa, dan juga mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw tersebut. Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, metode Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan sejuta manfaat bagi siswa, dalam penggunaan metode Jigsaw guru juga dituntut untuk kreatif dalam menyusun tim dan juga menjelaskan proses pembelajaran menggunakan metode Jigsaw. Peneliti sudah membuktikan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan praktik salat siswa, selain dari keterampilan praktik salat siswa, masih banyak penelitian-penelitian yang telah membahas metode Jigsaw untuk keterampilan siswa yang lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil keterampilan praktik salat pada materi salat kewajibanku sebelum diterapkannya metode Jigsaw dapat diketahui hasil pretest dari 39 yang mendapatkan skor tertinggi adalah 17 dan skor terendah adalah 12 dengan rata-rata skor 14,26. Dari data pretest diatas, maka peneliti menjadikan peserta didik sebanyak 39 siswa sebagai kelompok yang akan diberikan treatment dengan menggunakan metode Jigsaw dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa per kelompok.
2. Hasil keterampilan praktik salat pada materi salat kewajibanku setelah diterapkannya metode Jigsaw dapat diketahui dari 39 yang mendapatkan skor tertinggi adalah 34 dan skor terendah adalah 28 dan skor rata-rata 31,33. Adapun siswa yang memiliki keterampilan praktik salat dengan kategori sangat terampil 11 siswa, dan kategori terampil 28 siswa. Artinya keterampilan praktik salat pada siswa meningkat dari data posttest.
3. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung yang berjumlah 39 peserta didik. Hasil rata-rata pretest adalah 14,26, setelah pretest kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan praktik salat, selama melaksanakan treatment terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil posttest yang mana rata-rata yaitu 31,33. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang efektivitas metode

Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan praktik salat di kelas III SDN Nata Endah 02 Bandung, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode Jigsaw 70 untuk meningkatkan keterampilan praktik salat, secara inferensial terdapat peningkatan keterampilan praktik salat yang signifikan. membandingkan besarnya “*t*” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = -6,23$ dan besar “*t*” yang tercantum pada taraf signifikan 5 % yaitu $t_0 = -16,86$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih kecil dari pada t_0 yaitu $-6,23 < -16,86$. Maka hipotesis nihil yang diajukan diterima, ini berarti bahwa ada perbedaan skor keterampilan praktik salat antara hasil data pretest dengan hasil data posttest dengan metode eksperimen. Maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik salat, dan metode pembelajaran Jigsaw ini juga dapat digunakan di sekolah sebagai metode pembelajaran.

Acknowledge

1. Ayah, Ibu dan keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya menyemangati peneliti untuk berdoa, mendukung peneliti agar berhasil dalam studinya, mengungkapkan kasih sayang dan selalu menasehati untuk maju agar peneliti menjadi orang yang berguna.
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Mulyani, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan mengoreksi secara teliti dengan penuh kesabaran terkait penelitian ini, dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S. Ag., M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu pengetahuan selama di perkuliahan.
5. Ibu Amel selaku guru PAI di SDN Nata Endah 02 Bandung yang telah memotivasi serta membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat tercinta Siti Fadila Wahyu yang telah menjadi sahabat terbaik dan selalu ada disaat susah maupun senang, serta telah mendoakan, bertukar pikiran, dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Sahabat perjuangan MA Darul Ma'arif sampai sekarang Aisyah, Santi, Fitriah, Fauzyyah yang telah menyemangati, mengingatkan motivasi dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Sahabat perjuangan kampus mengajar, kakak-kakak tercinta saya Laduni, Azizah, Riska yang telah memberikan motivasi serta menyemangati dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Sahabat perjuangan selama di kampus Neng Lilis Mesaroh, Azkia Fazri, Eka Wulandari, Thifaa, Yuni Yulia, Wafa, terima kasih sudah memberikan bantuan, semangat dan dukungan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
10. N11D sahabat perjuangan SMP yang telah memberikan semangat, motivasi serta mendoakan pada proses penyelesaian skripsi.
11. Kepada SH yang selalu menyemangati, mendoakan serta dukungannya kepada penulis selama menyusun skripsi.
12. Teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang selalu memberi saran, arahan, dan semangat serta do'a untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Almater Unisba dan pihak sekolah SDN Nata Endah 02 Bandung yang telah membantu, mengizinkan, memberi informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Nafsin., A. K. (2005). *Menggugat Orang Salat: Antara Konsep Dan Realita*. Cv Al Hikmah.
- [2] Ratna Widian Ningke, & Eko Subiantoro. (2022). Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 103–108. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1480>
- [3] Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha NM. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Buana Pengabdian*. 2019;1(1):66–72.
- [4] Affandi H. Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945. *Huk Positum*. 2017;1(2):218–43.
- [5] Lubis, N. A., & Harahap H. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. As Salam. 2016;1(1):96–102.
- [6] Hamdayama J. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia; 2014.
- [7] Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya; 2014.